

## Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Asing, dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan

<sup>1</sup> Irma Kolo Sabuna

<sup>2</sup> Agus Sudiyatmoko

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

<sup>1</sup> irningdeskohe@gmail.com; <sup>2</sup> dosen00783@unpam.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance with indicators of independent commissioners, board of directors, foreign ownership and debt policy on financial performance, simultaneously and partially. This study uses a quantitative approach method with an associative research type. Using secondary data from the annual reports of banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) listed in the LQ45 index for the 2019-2024 period. Multiple linear regression analysis techniques, coefficient of determination ( $R^2$ ), F test and T test. The results of this conclusion indicate that independent commissioners and debt policy partially have no effect but simultaneously have a significant effect on financial performance, while the board of directors and foreign ownership partially and simultaneously influence financial performance. This means that financial performance is not only influenced by one factor but the relationship between governance policies, ownership structures and funding policies. companies in optimizing corporate governance, attracting foreign investors, and managing debt policies appropriately to improve financial performance in a sustainable manner. The findings of this study indicate that not all governance mechanisms are effective in improving financial performance. the importance of improving the quality of supervision and management effectiveness, as well as optimizing the role of foreign investors in driving the company's financial performance.*

**Keywords:** *Independent Commissioners; Board of Directors; Foreign Ownership; Debt Policy; Financial Performance.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan asing dan kebijakan utang terhadap kinerja keuangan, secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *asosiatif*. Menggunakan data sekunder dari annual report perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019-2024. Teknik analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji T. Temuan ini mengindikasikan bahwa komisaris independen dan kebijakan utang secara parsial tidak berpengaruh namun secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi dan kepemilikan asing secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi satu faktor tetapi hubungan antara mekanisme penerapan tata kelola, struktur kepemilikan, dan kebijakan pendanaan. Perusahaan dalam mengoptimalkan tata kelola perusahaan, menarik investor asing, serta mengelola kebijakan utang secara tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak semua mekanisme tata kelola efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. pentingnya peningkatan kualitas pengawasan dan efektivitas manajemen, serta optimalisasi peran investor asing dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** *Komisaris Independen; Dewan Direksi; Kepemilikan Asing; Kebijakan Utang; Kinerja Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan laba. (Margaret & Daljono, 2023). Stabilitas perbankan dalam suatu negara memerlukan penerapan tata kelola yang baik. Implementasi *Good Corporate Governance* dapat menyeimbangkan nilai tambah, hak dan kewajiban serta berkelanjutan bagi para stakeholder (Sugalih & Yuliana priska, 2025).

Komisaris independen memiliki peran penting dalam pengawasan dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen semakin optimal. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hervandy et al, (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Sitandang, A. (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan fungsi monitoring dalam perusahaan. Jumlah dan struktur anggota direksi yang proporsional akan menentukan kualitas pengambilan keputusan serta efektivitas pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Situmorang & Simanjuntak, (2019) Menyatakan bahwa secara simultan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan penelitian Puteri, S.A., et.al, (2023) menyatakan bahwa secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Adanya kepemilikan asing dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif dan profesional. Kepemilikan asing juga berkontribusi dalam peningkatan kemakmuran para pemegang saham, serta meningkatkan profitabilitas (Nur et al, 2021). Penelitian sebelum yang dilakukan (Nur et al, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sementara itu hasil penelitian yang dilakukan Fahlevi et al (2023) Menyatakan bahwa kepemilikan asing secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu dari indikator tingkat kesehatan bank adalah pendanaan (Lingga et al.2024). Menurut Desti & Mulyati, (2021) menyatakan bahwa Kebijakan Utang menentukan berapa banyak laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (reinvestasi) di dalam perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan penelitian terkait konsistensi pengaruh *Good Corporate Governance*, kepemilikan asing, dan kebijakan utang terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji secara simultan dan parsial keempat variabel tersebut pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2019–2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019-2024. Populasi penelitian terdiri dari 5 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh sehingga memperoleh 30 observasi. Data yang dipilih mencakup informasi tentang variabel komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan asing, kebijakan utang dan kinerja keuangan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis penelitian ini menggunakan data panel dan bantuan software Microsoft Excel serta Eviews versi 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.019316	0.580365	11.60000	0.275192	7.118194
Median	0.019301	0.600000	12.00000	0.311033	5.855175
Maximum	0.037847	0.727273	15.00000	0.365600	16.07858
Minimum	0.000671	0.454545	9.000000	0.096500	4.249763
Std. Dev.	0.010121	0.074723	1.220514	0.092507	3.412950

Sumber: olah data evIEWS 12 (2025).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian menunjukkan tingkat variasi yang relatif rendah, yang tercermin dari nilai standar deviasi yang relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata. Variabel kinerja keuangan memiliki rata-rata sebesar 0,019 dengan standar deviasi 0,010, sedangkan komisaris independen sebesar 0,580 dengan standar deviasi 0,074. Variabel dewan direksi memiliki rata-rata 11,60 dengan standar deviasi 1,220, kepemilikan asing sebesar 0,275 dengan standar deviasi 0,092, serta kebijakan utang sebesar 7,118 dengan standar deviasi 3,142. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian cenderung homogen dengan tingkat penyebaran yang tidak terlalu besar, sehingga mencerminkan stabilitas karakteristik masing-masing variabel selama periode pengamatan.

**Uji Regresi Data Panel**

Uji Chow

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.763195	(4,21)	0.5609
Cross-section Chi-square	4.071842	4	0.3964

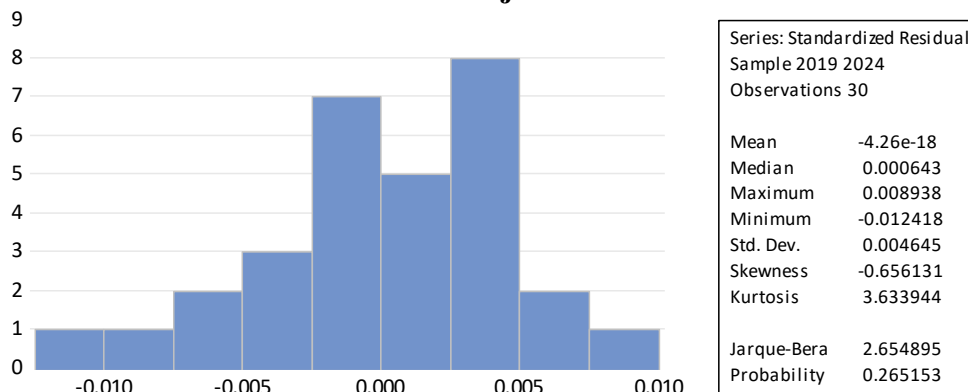
Sumber :olah data eviews 12,2025

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai *Cross section Chi-Square* =0,3964 > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antar perusahaan sehingga *Common Effect Model* yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: olah data eviews 12 (2025).

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,26515 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000459	550.3023	NA
X1	0.000185	76.03471	1.199206
X2	2.02E-06	328.4718	3.477937
X3	0.000527	53.08179	5.227311
X4	5.34E-07	39.59898	7.199942

Sumber: olah data eviews 12 (2025).

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen komisaris independen sebesar 1,199206, dewan direksi sebesar 3,477937, kepemilikan asing sebesar 5,227311 dan kebijakan utang sebesar 7,199942, nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 . Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi .

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.189332	Prob. F(4,25)	0.9417
Obs*R-squared	0.882075	Prob. Chi-Square(4)	0.9271
Scaled explained SS	0.821893	Prob. Chi-Square(4)	0.9355

Sumber: olah data eviews 12 (2025).

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.12 menunjukkan nilai *probabilitas Obs\*R-squared* 0,882075 lebih besar dari 0,05 , dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

N	K	d <sub>1</sub>	Du	DW	4- d <sub>1</sub>	4- du	Kesimpulan
30	4	1,1426	1,7386	2.176465	2,8574	2,2614	Tidak ada autokorelasi

Sumber: olah data eviews 12 (2025).

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas menunjukkan bahwa sampel (n) =30, K = 4, maka diketahui nilai DW sebesar 2.176465 terletak diantara  $du < dw < 4- du$  atau  $1,7386 < 2.176465 < 2,2614$  yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi. Hal ini menunjukkan model regresi bebas atau tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024815	0.021428	1.158073	0.2578
X1	0.025912	0.013615	1.903168	0.0686
X2	-0.003730	0.001420	-2.627641	0.0145
X3	0.101281	0.022962	4.410907	0.0002
X4	-0.000722	0.000730	-0.988583	0.3323

Sumber: olah data eviews 12 (2025).

$$ROA = 0,024815 + 0,025912 x_1 - 0,003730 x_2 + 0,101281 x_3 - 0,000722 x_4 + e$$

Hasil persamaan dengan regresi data panel di atas menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (X1), kepemilikan asing (X3) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi komisaris independen dan kepemilikan asing maka cenderung meningkatkan ROA. Adapun dewan direksi (X2), kebijakan utang (X4) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* . Semakin tinggi dewan direksi dan kebijakan utang maka cenderung mengurangi ROA .

**Uji koefisien determinasi adjusted ( $R^2$ )**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* ( $R^2$ )**

R-squared	0.789330	Mean dependent var	0.019316
Adjusted R-squared	0.755623	S.D. dependent var	0.010121
S.E. of regression	0.005003	Akaike info criterion	-7.606521
Sum squared resid	0.000626	Schwarz criterion	-7.372989
Log likelihood	119.0978	Hannan-Quinn criter.	-7.531812
F-statistic	23.41724	Durbin-Watson stat	1.220049
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: olah data eviews 12 (2025).

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) sebesar 0,755623 , artinya 75% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan asing dan kebijakan utang . Sedangkan 25% kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan**

R-squared	0.789330	Mean dependent var	0.019316
Adjusted R-squared	0.755623	S.D. dependent var	0.010121
S.E. of regression	0.005003	Akaike info criterion	-7.606521
Sum squared resid	0.000626	Schwarz criterion	-7.372989
Log likelihood	119.0978	Hannan-Quinn criter.	-7.531812
F-statistic	23.41724	Durbin-Watson stat	1.220049
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: olah data eviews 12 (2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan asing, dan kebijakan utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan, serta kebijakan pendanaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan kinerja perusahaan. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama variabel-variabel tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara mekanisme tata kelola, struktur kepemilikan, dan kebijakan keuangan untuk mencapai kinerja yang optimal.

**Uji T (Uji Parsial)**

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024815	0.021428	1.158073	0.2578
X1	0.025912	0.013615	1.903168	0.0686
X2	-0.003730	0.001420	-2.627641	0.0145
X3	0.101281	0.022962	4.410907	0.0002
X4	-0.000722	0.000730	-0.988583	0.3323

Sumber: olah data eviews 12 (2025).

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan perbankan belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Secara teoritis, komisaris independen berperan sebagai pihak yang melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen agar berjalan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance. Namun dalam praktiknya, peran tersebut belum tentu berjalan efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kewenangan, kurangnya independensi yang sesungguhnya, atau hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen tidak selalu mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya, efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah komisaris independen, tetapi juga kualitas, kompetensi, serta tingkat keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen belum menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi, justru dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara teoritis, dewan direksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Namun, jumlah direksi yang terlalu besar dapat menyebabkan inefisiensi dalam koordinasi, lambatnya proses pengambilan keputusan, serta potensi konflik internal. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi yang besar tidak selalu berdampak positif, melainkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Struktur yang terlalu kompleks justru dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil ini juga mendukung pandangan bahwa kualitas manajemen lebih penting dibandingkan kuantitas anggota direksi. Dengan demikian, perusahaan perlu mengoptimalkan komposisi dewan direksi agar lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar proporsi kepemilikan asing, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.

Kepemilikan asing umumnya membawa praktik manajemen yang lebih profesional, standar tata kelola yang lebih tinggi, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Investor asing juga cenderung menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, kehadiran investor asing dapat memberikan akses terhadap teknologi, jaringan internasional, serta sumber daya yang lebih luas. Hal ini menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan.

Temuan ini konsisten dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberadaan pihak eksternal dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dan meningkatkan performa. Dengan demikian, kepemilikan asing menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Secara teori, penggunaan utang dapat meningkatkan kinerja melalui efek leverage, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Dalam konteks perbankan, penggunaan utang merupakan hal

yang umum dan menjadi bagian dari operasional, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, perusahaan cenderung memiliki kebijakan pengelolaan utang yang stabil dan terkontrol, sehingga fluktuasi utang tidak terlalu berdampak pada kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modalnya dengan baik.

Dengan demikian, kebijakan utang bukan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan, melainkan hanya sebagai salah satu sumber pendanaan yang perlu dikelola secara optimal.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **Good Corporate Governance** yang diproyeksikan melalui komisaris independen dan dewan direksi, kepemilikan asing, serta kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019–2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun secara parsial, komisaris independen dan kebijakan utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, dewan direksi berpengaruh negatif signifikan, dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme tata kelola perusahaan memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Efektivitas tata kelola lebih ditentukan oleh kualitas pelaksanaan dan peran masing-masing pihak, bukan hanya keberadaannya secara struktural. Selain itu, keberadaan investor asing terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan transparansi, pengawasan, dan penerapan praktik manajemen yang lebih baik.

Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antara mekanisme tata kelola, struktur kepemilikan, dan kebijakan pendanaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan efektivitas pengawasan, meningkatkan kualitas manajemen, serta memanfaatkan peran investor asing guna mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel serta memperluas sektor penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau risiko untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- E.Margaret, and D. Daljono,(2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 12
- Fahlevi, A. R., Wardani, T., Hartanti, A. S., & Nadzifa, A. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 199–213.
- Hervandy H.G, Yohanes J.P, & Leliana M.A (2019) Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Lverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,. *Jurnal Akuntansi dan Governace Andalas*
- Lingga, D. N., Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 106–119.
- Nur, E. N. W. A., Mukhzarudfa, & Yudi. (2021). Determinan kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(1), 45–60.

- Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017–2020. *Journal of Economics and Business*
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan: Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1–15.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169.
- Sugalih, M., & Yuliana Priska. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada Perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2023). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1227–1250.